



---

**KONTRIBUSI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP  
KEPRIBADIAN SISWA**

Irfan Fadlullah<sup>1</sup>

*Mahasiswa Magister PAI UINSI Samarinda*

Abdul Majid<sup>2</sup>

*UINSI Samarinda*

Fathul Jannah<sup>3</sup>

*UINSI Samarinda*

Abdul Basith<sup>4</sup>

*UINSI Samarinda*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi penerapan pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa SMK. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, sebek pada penelitian ini adalah siswa SMK TI Labaika Samarinda, dengan jumlah sampel sebanyak 136 orang siswa. Metode pengambilan data dengan menggunkan instrumen, observasi, dan wawancara. Metode keabsahan data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan cara melakukan uji t dan uji r. Hasil uji t diperoleh nilai t sebesar 23,09, dengan signifikasi 0,05 dan  $n= 136$ , uji satu pihak:  $n-2 = 134$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} 1.656$ . Dari perhitungan tersebut ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $23.90 > 1.656$  artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa di SMK TI Labbaika Samarinda. Hasil uji R penelitian diperoleh bahwa penerapan pendidikn karakter memiliki kontribusi terhadap kepribadian siswa ditunjukkan dengan nilai uji r sebesar 0,853 jika diprosentasekan sebesar 85,3%.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kepribadian Siswa

## A. Introduction

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencetak peserta didik agar memiliki kemampuan baik secara kognitif, psikomotorik dan terutama afektif atau sikap. Karena tujuan dari pembelajaran adalah terciptanya perubahan bagi peserta didik itu sendiri baik dari segi pemikiran, sikap dan ketrampilan yang seyogyanya mengalami perkembangan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik. Selain faktor internal yang akan berkembang, pengaruh eksternal juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut terjadi dikarenakan lingkungan yang kurang kondusif mengakibatkan karakter peserta didik tersebut juga kurang ideal.

Akan tetapi pada realitanya terjadi kesenjangan antara teori dan penerapan di lapangan. Kesenjangan tersebut terjadi pada kasus-kasus actual dimana peserta didik masih mencerminkan ketidak sesuaian dengan *akhlakul karimah*, padahal peserta didik seyogyanya mampu menyerap ilmu yang telah diajarkan oleh pendidik. Akan tetapi tidak hanya sampai pada tahap menyerapan dan pemahaman keilmuan saja namun seharusnya berakibat pada prilaku dan aktivitas sehari-hari peserta tersebut. Maka diperlukan peran lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat seperangkat program yang mengatur secara rapi penanaman kognitif, psikomotorik dan terutama afektif.

Beberapa faktor dari latar belakang peserta tersebut nantinya akan mencetak karakter peserta didik tersebut. Hal tersebut terjadi pada peserta didik yang berada pada lingkungan sekolah dan menemukan teman yang memiliki kesamaan sikap dan perilaku. Walaupun sejatinya mereka memahami akhlak yang baik dan akhlak yang buruk akan tetapi apabila faktor eksternal lebih dominan mempengaruhi maka akan menyudutkan akhlak fitrah atau potensi sikap baik yang dimiliki peserta didik.

Kenakalan yang terjadi beragam, baik di dalam kelas, di luar kelas, antara guru dan murid, antara teman sejawat, dengan lingkungan sekolah bahkan bisa terjadi di luar lingkungan sekolah. Contoh nyatanya adalah seperti ribut di kelas, membuat onar, mencotek, merokok dilingkungan sekolah, belum lagi kasus yang sampai mencuak di media seperti *flay* atau kecanduan narkoba, mabuk, tawuran, pemerkosaan dan lain sebagainya seperti yang diberitakan di media televisi yang notabene mereka masih berstatus sebagai pelajar. Sikap-sikap seperti ini sudah termasuk dari penyimpangan moralitas dari perilaku sosial pelajar.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter merupakan program nasional yang dicanangkan oleh Kemendiknas pada tanggal 14 bulan Januari tahun 2010 tentang "Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa" sebagai bentuk penerapan yang dapat dilaksanakan secara nasional. Diperkuat lagi dengan referensi surat kabar harian kompas yang menetapkan pendidikan karakter oleh Kemendiknas sebagai prioritas dalam penerapan kurikulum 2013 karena telah uji publik kompetensi sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana Asdiana, and Seni Jayatimar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas," *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9-17.

perkembangan seperti keseimbangan kemampuan teknis seperti, kecerdasan, teknologi dan lain-lain dengan kemampuan social peserta didik, karakter, dan kewirausahaan yang belum sepenuhnya terpenuhi secara baik.<sup>2</sup>

Menurut Doni Koesoema A. pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap kepribadian peserta didik atau siswa. Secara konsep teoritis untuk menilai penerapan pendidikan karakter adalah karakter, perilaku atau tindakan peserta didik itu sendiri bukan hanya dari segi siswa mampu memahami dari sebuah pengertian ataupun kata-kata.<sup>3</sup> Hal tersebut didukung dengan penelitian Pipin Erlina dan Umi Chotimah memaparkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pendidikan karakter dengan kepribadian siswa. Dimana dengan dukungan pendidik dan lingkungan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter menjadi salah satu keberhasilan penerapan pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa.<sup>4</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan Arfandi juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dimana dari subvariabel karakter keagamaan, karakter kepribadian, karakter lingkungan dan karakter kebangsaan didapatkan pengaruh yang signifikan salah satu subvariabel yaitu karakter kepribadian.<sup>5</sup>

Problem yang terjadi pada sekolah SMK pada umumnya adalah kurang efektifnya pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan saat ini degradasi moral sangat terlihat dari perilaku menyimpang yang salah satunya disebabkan oleh kenakalan pelajar. Beberapa penyimpangan tersebut juga terjadi disekolah SMK TI Labbaika. Apabila perilaku yang umum terjadi pada masa remaja tersebut tidak diimbangi dengan mata pelajaran yang bernuansa keagamaan maka secara tidak langsung hanya kognitif dan psikomotorik saja yang akan berkembang. Sedangkan dalam tujuan pendidikan nasional sudah jelas mencerdaskan kehidupan bangsa namun tidak hanya sampai itu saja akan tetapi juga bertujuan mencetak peserta didik yang beradab dan berakhlak mulia.

Selain itu pada lembaga sekolah SMK TI Labbaika melakukan program praktik kerja industri atau prakerin yang wajib diikuti peserta didik kelas XI semester ganjil. Kegiatan tersebut merupakan bentuk aplikasi konsep teori yang telah didapatkan selama kelas X. Dimana peserta didik dituntut trampil dan tangkas dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi di tempat prakerin. Kemudian tantangan dalam pengamalan akhlak-akhlak mulia yang telah ditanamkan selama disekolah juga menjadi hal penting bagi lembaga pendidikan,

---

<sup>2</sup> Aprilia Mulyani, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS Di SMA Negeri I Wonoayu, Sidoarjo," *Avatara* 4, no. 2 (2016).

<sup>3</sup> A. Doni Koesoema and Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah: Membentuk Budaya Berkarakter Setiap Hari* (PT Kanisius, n.d.).

<sup>4</sup> Pipin Erlina and Umi Chotimah, "PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP ASPEK AFEKTIF SISWA," in *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, n.d., 391-400.

<sup>5</sup> Arfandi Arfandi and Munif Shaleh, "INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2016): 265-80.

karena bagaimanapun juga peserta didik tersebut masih menjadi tanggung jawab sekolah. Baik tidaknya sikap dan etika yang ditampakkan peserta didik akan berimplikasi pada citra lembaga sekolah tersebut.

Maka dari itu peneliti mengkaji lewat observasi setiap kegiatan-kegiatan atau penerapan yang sudah diterapkan pada lembaga pendidikan tersebut yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Walaupun beberapa problem masih ditemukan, beberapa masalah tersebut adalah program pendisiplinan peserta didik untuk tidak telat akan tetapi realita yang terjadi masih ada beberapa yang telat. Kendatipun telah mendapat *treatmean* berupa sanksi yang mendidik seperti memungut sampah sekitar sekolah, membersihkan ruangan guru, WC, membaca beberapa kali surah Yasin, sampai ancaman pengurangan nilai maple PAI telah dilakukan, akan tetapi masih saja terdapat peserta didik yang mengulangi pelanggaran tersebut dengan berbagai alasan.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan ujian yang telah berbasis teknologi atau gadget masih ditemukan peserta didik yang membawa contekan dengan berbagai cara walaupun pada pihak pangkalan data telah menggunakan pengaturan yang mengantisipasi kecurangan tersebut. Akan tetapi dalam rangka meminimalisir kecurangan tersebut pihak sekolah telah melakukan pencegahan sejak dini kemudian juga mengecek masing-masing isi folder *hand phone* peserta ujian sampai dengan memberikan sanksi akan menghentikan account peserta didik yang melanggar.

## B. Literature Review

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut pandangan agama Islam adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Membentuk karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi intruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan, sehingga proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral. Baik kata *akhlak* atau *khuluq* kedua-duanya dapat dijumpai dalam al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemah Kemenag 2019

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

Selanjutnya pendidikan karakter sendiri diartikan sebagai sikap dan pengalaman yang terbentuk melalui perilaku-perilaku yang memiliki kesesuaian dan tidak menyimpang dengan nilai-nilai luhur yang telah ada dan menjadi jati dirinya, selanjutnya hal tersebut di aplikasikan melalui interaksi, baik dengan Tuhannya kepada pribadi diri sendiri, kemudian masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja dan seluruh warga sekolah/lingkungan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu dapat diberikan kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan seperangkat program yang dilakukan seorang pendidik secara sadar dalam rangka mengajarkan dan membentuk moral, motivasi, sikap perilaku, etika, ketrampilan, berbudaya yang baik serta *akhlakul karimah* peserta didik, sehingga mengarahkan peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang baik dari gejala perilaku yang ada disekitarnya serta dapat mengaplikasikan kebaikan yang telah menjadi *mindseat* peserta didik tersebut dalam kehidupan.

#### **b. Indikator Pendidikan Karakter**

##### **1) Berperilaku Religius**

Religius merupakan istilah yang dikaitkan dengan keimanan atau kepatuhan seseorang kepada aturan yang telah tertulis pada setiap peraturan agama masing-masing. Oleh karena itu karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya menjadi salah satu pilar dari komponen pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang erat kaitannya dengan muatan religius mengacu pada pedoman dalam agama Islam. Muatan tersebut tercermin dari nilai-nilai akhlak yang dicontohkan Rasulullah Saw seperti, *shiddiq* (jujur), amanah (dipercaya), *tablig* (menyampaikan sesungguhnya), *fathanah* (pandai).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah* (CV. Toha Putra, 2019).

<sup>7</sup> Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

<sup>8</sup> H. Sukiyat, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2020).

<sup>9</sup> M. Ag Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015).

*Shiddiq* dapat dijelaskan dengan keyakinan sepenuh hati untuk melakukan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai, kepribadian yang stabil seperti; arif, jujur dan beriwaba. *Amanah* dapat dijabarkan dalam beberapa butir seperti rasa memiliki dan tanggung jawab, kemampuan mengembangkan potensi, mengamankan dan menjaga kealngsugan hidup, membangun kemitraan dan jaringan. *Tablig* dapat dirincikan kepada nilai-nilai kemampuan merealisasikan pesan, berinteraksi secara efektif, mampu mengpenerapan pendekatan dan metode yang tepat. *Fathanah* memiliki karakteristik nilai-nilai seperti, kemampuan adaptif kepada perkembangan dan perubahan zaman, memiliki keunggulan, mutu dan berdaya saing, memiliki kecerdasan spiritual, emosi dan intelektual.<sup>10</sup>

- 2) Menciptakan Lingkungan dalam Kelas yang Demokratis  
Demokrasi berkaitan erat dengan kebebasan berkarya, berekpresi suatu individu dalam ruang sosial termasuk kebebasan berkomunikasi, berfikir, beragama, berpendapat, berasosiasi, dan kebebasan memiliki dan mengatur kepemilikan.<sup>11</sup> Sikap demokratis merupakan karakter yang dapat terbentuk melalui pendidikan demokratis dimana pendidikan demokratis adalah pengembangan prinsip-prinsip demokrasi itu sendiri diantaranya adalah menghargai perbedaan pendapat, kebebasan megaktualisasi diri, memiliki kebebasan intelektual, persaingan dalam mengebangakan diri, pendidikan yang membangun moral dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>12</sup>
- 3) Memiliki Rasa Tanggung Jawab  
Memilik rasa tanggung jawab merupakan salah satu komponen yang tertera dalam tujuan pendidikan Indonesia. Disebutkan pada pasal 3 UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan bahwa tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah untuk menjadi warganegara yang demokratis dan dan bertanggung jawab. Nilai-nilai kerjasama dapat diintegrasikan dengan melihat sub pembahasan mengenai empat kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kerjasama yaitu kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik, sedangkan kompetensi yang erat kaitannya dengan nilai-nilai tanggung jawab yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi akademik. Secara khusus penerapan dari karakter tanggung jawab ini adalah meliputi tanggung jawab pribadi

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2016).

<sup>11</sup> Aulia Rosa Nasution, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Melalui Demokrasi, HAM Dan Masyarakat Madani," *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2016).

<sup>12</sup> Efendi and Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

untuk menjadi individu yang berkarakter baik, tanggung jawab sosial kepada orang lain, sehingga memberikan manfaat anra sesama dan tanggung jawab totalitasterhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup>

4) Metode Pembelajaran dengan Kerjasama

Karakter kerjasama penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik karena percaya diri tersebut dapat melatih siswa untuk memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu juga karakter kerjasama dapat meningkatkan kepercayaan diri dan juga dalam berinteraksi serta dalam beradaptasi pada lingkungan baru. Oleh karena itu pada kurikulum 2013 karakter kerjasama mencakup empat komponen yaitu percaya diri, santun, peduli dan jujur. Keempat komponen tersebut mencakup karakter dari kerjasama.<sup>14</sup>

5) Bersikap Jujur

Salah satu nilai karakter yang juga penting untuk dimiliki seorang pendidik adalah kejujuran. Sifat jujur ini lebih kepada sifat yang dimiliki seseorang dalam mengakui perkataan atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang memang benar-benar terjadi. Sikap jujur seyogyanya dimiliki seseorang sejak dini dengan cara mendidik baik secara formal seperti pada lembaga pendidikan atau non formal pada ranah keluarga. Dengan begitu maka karakter akan mudah untuk ditanamkan pada diri seseorang karena telah memiliki dasar yang pernah ditanamkan sedari kecil. Nilai-nilai jujur dapat dijelaskan beberapa diantaranya berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, membela kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada dan memegang janji.

6) Bertindak Disiplin

Salah satu nilai karakter yang juga penting untuk dimiliki seorang pendidik adalah kejujuran. Sifat jujur ini lebih kepada sifat yang dimiliki seseorang dalam mengakui perkataan atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan atau kebenaran yang memang benar-benar terjadi. Sikap jujur seyogyanya dimiliki seseorang sejak dini dengan cara mendidik baik secara formal seperti pada lembaga pendidikan atau non formal pada ranah keluarga. Dengan begitu maka karakter akan mudah untuk ditanamkan pada diri seseorang karena telah memiliki dasar yang pernah ditanamkan sedari kecil. Nilai-nilai jujur dapat dijelaskan beberapa diantaranya berkata apa adanya, berbuat atas dasar

---

<sup>13</sup> Rukiyati Rukiyati, Y. Ch Nany Sutarini, and P. Priyoyuwono, "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2014).

<sup>14</sup> Efendi and Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

kebenaran, membela kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada dan memegang janji.<sup>15</sup>

7) Memiliki Sikap Teliti

Karakter teliti dipenerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dinilai dari sejauh mana sikap dalam mengerjakan baik tugas atau pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana tingkat ketelitian peserta didik.<sup>16</sup>

8) Bekerja Keras

Bekerja keras merupakan salah satu sikap karakter ulet dalam menggeluti seorang peserta didik dalam menggeluti pembelajaran dalam satuan pendidikan yang dilakukan. Pola yang ditanamkan pada karakter kerja keras ini adalah menunjukkan apresiasi kerja keras dari peserta didik atau siswa yang menunjukkan kesungguhan belajar.<sup>17</sup>

## 2. Kepribadian Siswa

### a. Pengertian Kepribadian

Dalam ajaran Islam menentukan secara umum kepribadian seseorang anak terbagi menjadi dua yaitu *akhlaqul karimah* dan *akhlaqulmazmumah*.<sup>18</sup> Tugas pendidik adalah untuk mengarahkan dan membina anak tersebut agar memiliki kepribadian yang baik. Akan tetapi dalam kepribadian peserta didik antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Perkembangan yang terjadi juga membawa implikasi terhadap umpan balik atau perlakuan dari pendidik. Dengan pendidik yang memiliki kepribadian baik seyogyanya dapat mengevaluasi implikasi tersebut untuk ditingkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. dalam hal ini berperilaku baik dan moral yang tinggi memiliki potensi prestasi. Karena dari segi karakter atau akhlak siswa dapat dimanajemen dengan baik maka proses pengembangan potensi yang lain yang dimiliki siswa tersebut akan dapat dioptimalkan.<sup>19</sup>

Adapun perbedaan kepribadian peserta didik dapat diamati melalui kacamata psikologi. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain. Pendidik sebagai seseorang yang mengawasi perkembangan peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara tidak langsung juga memperhatikan

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.

<sup>16</sup> Arfandi and Shaleh, "INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH."

<sup>17</sup> Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (2017).

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, "Psikologi Kepribadian," 2011.

psikologis seorang peserta didik karena bagaimanapun juga pemahaman psikologis ini akan menjadi penentu keberhasilan interaksi yang dibangun.<sup>20</sup>

Oleh karena itu pembentukan generasi penerus yang memiliki karakter merupakan kebutuhan yang vital bagi suatu bangsa. Hal tersebut tampak dari output peserta didik yang mampu memberikan citra karakter atau kepribadian yang sesuai dengan norma dan etika dalam kehidupan di masyarakat serta mampu memberikan kontribusi sumbangsih bagi daerah tersebut dan bukan sebaliknya.<sup>21</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian siswa adalah kesan yang timbul dari penerapan sikap yang ditunjukkan di dalam perilaku keseharian seorang siswa. Sikap mental dan moral yang tampak pada interaksi dengan orang lain menentukan kepribadian seorang siswa karena merupakan refleksi dari reaksi pengalaman yang ada pada lingkungan seorang siswa.

#### b. Indikator Kepribadian

##### 1) Percaya Diri

Kepribadian siswa merupakan faktor intern yang ada pada diri seorang siswa di mana akan menjadi tolak ukur penentu keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kepribadian positif akan lebih meningkatkan keberhasilan belajar karena memiliki kecenderungan aktif dalam kegiatan di kelas. Siswa yang memiliki kepercayaan diri maka siswa tersebut juga memiliki sikap optimis atas keputusan atau tindakan yang diambil. Contohnya saja seorang siswa yang belajar, jika siswa tersebut percaya apa yang sedang dikerjakan maka siswa tersebut tergolong mampu memahami apa yang telah diberikan dan yang dipelajari dengan begitu hasil belajar yang dihasilkan juga akan memuaskan atau berhasil.<sup>22</sup>

##### 2) Saling Menghargai

Sikap saling menghargai merupakan sikap yang bisa lahir karena pembiasaan. Pembiasaan tersebut nantinya akan muncul rasa kepekaan atau empati di mana seorang dapat membaca dari sudut emosional antara satu teman dengan teman yang lainnya. Apabila siswa memiliki sikap saling menghargai maka proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang dirancang oleh pendidik karena setiap siswa dapat memahami dan beradaptasi.<sup>23</sup>

##### 3) Tanggung Jawab

---

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis* (Jakarta: Darul Falah, 1999, 1999).

<sup>21</sup> Suryabrata, "Psikologi Kepribadian."

<sup>22</sup> Louster Sujanto, *Ciri-Ciri Kepribadian Dan Indikator Kepribadian* (Pt. Karta Negara, 2016).

<sup>23</sup> Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam*.

Tanggung jawab adalah mampu memikul dampak sebab dan akibat dari sesuatu hal tindakan yang dilakukan dengan sadar. Dalam hal ini adalah sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, tugas dan juga erat kaitanya dengan taat tertib saat pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>

#### 4) Kompetitif

Nilai karakter yang terakhir adalah sikap kompetitif dalam hal yang positif. Sikap kompetitif ini lebih mengarah kepada persaingan dengan siswa lain dalam hal kebaikan atau yang sering dikenal dengan berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal tersebut dilakukan bukan semata-mata mendapatkan prestasi dan pujian akan tetapi lebih kepada persaingan untuk bisa memberikan hasil yang terbaik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak kepada teman yang lain agar termotivasi dengan semangat untuk menjadi yang terbaik dan memberi manfaat kepada orang lain. Indikator umum di atas mengacu pada rujukan referensi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Indikator-indikator kepribadian siswa yang telah dijelaskan tersebut merupakan klasifikasi dari beberapa karakter yang seyogyanya dimiliki oleh peserta didik karena aspek-aspek sifat yang ditanamkan baik pada lembaga pendidikan formal dan non formal akan berguna bagi siswa itu sendiri.<sup>25</sup>

Oleh karena itu penerapan pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian guru merupakan komponen-komponen pada lembaga sekolah yang di dalamnya terdapat peserta didik. Penerapan pendidikan karakter didasarkan dalam Undang-Undang yang mengatur penerapan kepada seluruh unsur sekolah terkait. Guru sebagai pelaku dalam pendidikan karakter memiliki kompetensi kepribadian sebagai aset untuk memberikan teladan ideal. Sehingga kepribadian siswa yang cenderung labil diperlukan sistem pendidikan dan contoh untuk membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam pendidikan karakter.

### C. Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan model pengumpulan data menggunakan observasi, Dokumentasi, dan angket. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informatika (SMK TI) Labaika Kota Samarinda. Populasi penelitian berjumlah 136 orang siswa. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya analisis data untuk menguji hipotesis peneliti melakukan uji R. dengan rumus:

---

<sup>24</sup> Suryabrata, "Psikologi Kepribadian."

<sup>25</sup> Abdul Aziz Ahyadi, "Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila," 1995.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

#### D. Finding and Discussion

##### 1. Uji Validitas

Peneliti menggunakan beberapa butir pernyataan yang diberikan untuk dijadikan angket dan kemudian dijawab oleh seluruh siswa yang duduk pada kelas XII di SMK Negeri 14 Samarinda . Jumlah pernyataan angket yang diberikan kepada siswa berjumlah 40 item dari 2 variabel yang diteliti. Sedangkan jumlah responden, peneliti memberikan kepada seluruh kelas XII yang berjumlah 136 dimana terdiri dari beberapa jurusan seperti OTKP 1, OTKP 2, TKJ 1 dan TKJ 2. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis korelasi dari setiap butir dengan jumlah total skor dimana skor tersebut merupakan jumlah setiap skor butir. Oleh karena itu dalam uji validitas peneliti menggunakan bantuan Ms. Exel 2010 dan SPSS.

Indikator variable penerapan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: 1) Menerapkan perilaku religious di sekolah, 2) Menciptakan Lingkungan dalam Kelas yang Demokratis, 3) Memiliki Rasa Tanggung Jawab, 4) Menerapkan Metode Pembelajaran dengan Kerjasama, 5) Mengajarkan Bersikap Jujur, 6) Bertindak Disiplin, 7) Memiliki Sikap Teliti, 8) Bekerja Keras. Indikator variable Kepribadian Siswa adalah sebagai berikut: 1) Percaya Diri, 2) Saling menghargai, 3) Tanggung jawab, 4) Kompetitif. Selanjutnya pernyataan dari indikator di tersebut diuji kevalidannya, hasil uji validitas pernyataan instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1  
HASLI UJI VALIDITAS VARIABEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER

No	Penerapan Pendidikan Karakter		
	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,68	0.1918	Valid
2	0,8	0.1918	Valid
3	0,8	0.1918	Valid
4	0,6	0.1918	Valid
5	0,7	0.1918	Valid
6	0,8	0.1918	Valid
7	0,7	0.1918	Valid
8	0,8	0.1918	Valid
9	0,8	0.1918	Valid
10	0,8	0.1918	Valid
11	0,8	0.1918	Valid
12	0,8	0.1918	Valid
13	0,9	0.1918	Valid

14	0,8	0.1918	Valid
15	0,8	0.1918	Valid
16	0,7	0.1918	Valid
17	0,7	0.1918	Valid
18	0,4	0.1918	Valid
19	0,6	0.1918	Valid
20	0,8	0.1918	Valid

Lalu dalam menentukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dalam syaratnya minimum jika dianggap memenuhi syarat sesuai ketentuan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir angket dinyatakan valid.  $R_{tabel}$  diketahui bernilai 0.1918. Untuk  $R_{hitung}$  pada table di atas menunjukkan nilai atau angka di lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$ . Maka butir dalam angket instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

**TABEL 2**  
**HASLI UJI VALIDITAS VARIABEL KEPRIBADIAN SISWA**

No	Kepribadian Siswa		
	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,57	0.1918	Valid
2	0.6	0.1918	Valid
3	0.6	0.1918	Valid
4	0.8	0.1918	Valid
5	0.8	0.1918	Valid
6	0.8	0.1918	Valid
7	0.8	0.1918	Valid
8	0.9	0.1918	Valid
9	0.8	0.1918	Valid
10	0.9	0.1918	Valid
11	0.8	0.1918	Valid
12	0.9	0.1918	Valid
13	0.8	0.1918	Valid
14	0.8	0.1918	Valid
15	0.6	0.1918	Valid
16	0.8	0.1918	Valid
17	0.8	0.1918	Valid
18	0.9	0.1918	Valid
19	0.8	0.1918	Valid
20	0.8	0.1918	Valid

Pada tabel item pernyataan angket variable kepribadian siswa diketahui bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Karena nilai  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrument. Peneliti menggunakan hasil uji nilai *Cronbach's Alpha* dari uji SPSS. Hasil uji SPSS untuk reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABLE 3**  
**RELIABILITAS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.96	20

Hasil uji reliabilitas instrumen variable penerapan pendidikan karakter di SMK TI Labaika diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,96, nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa reliabilitas instrument penerapan pendidikan karakter sangat kuat.

**TABLE 4**  
**RELIABILITAS KEPERIBADIAN SISWA**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.96	20

Hasil uji reliabilitas instrumen variable kepribadian siswa di SMK TI Labaika diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,96, nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa reliabilitas instrument kepribadian siswa sangat kuat.

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji T

Kemudian untuk menguji hipotesis pengaruh penerapan pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian guru terhadap kepribadian siswa di SMK TI Labaika Samarinda dengan menggunakan rumus  $t_{hitung}$ :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{(0.887)\sqrt{136-2}}{\sqrt{1-(0.81)^2}}$$

$$= \frac{(0.887)(11.575)}{\sqrt{0.19}}$$

$$= \frac{10.41825}{0.43589} = 23.90111$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan signifikansi 0,05 dan  $n=136$ , uji satu pihak:  $n-2 = 134$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} 1.656$ . Dari perhitungan tersebut ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $23.90 > 1.656$  artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian guru terhadap kepribadian siswa di SMK TI Labbaika Samarinda. Sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  dinyatakan diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan besaran sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $KP = r^2 \times 100\% = (0.832)^2 \times 100\% = 69.22\%$  hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian guru terhadap kepribadian siswa di SMK TI Labbaika Samarinda hanya sebesar 69.22% sedangkan 30.78 dipengaruhi variabel lain.

Indikator implementasi pendidikan karakter di SMK TI Labbaika seperti religius, kelas yang demokratis, tanggung jawab, kerjasama, jujur, disiplin, teliti dan bekerja keras ditunjukkan dengan presentase rata-rata 81,737 masuk dalam kategori baik. Hal tersebut berhubungan dengan latar belakang dari partisipasi berbagai komponen sekolah secara berkesinambungan, disiplin dan kerjasama untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter.

Kepribadian siswa di SMK TI Labbaika seperti percaya diri, santun, saling menghargai, tanggung jawab dan kompetitif ditunjukkan dengan besaran presentase rata-rata 83,648 masuk dalam kategori baik. Perkembangan kepribadian siswa membutuhkan contoh untuk dijadikan teladan dalam kepribadian. Oleh karena itu secara efektif siswa mendapatkan contoh ideal dari sosok guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian dan tercermin dalam keseharian di sekolah.

Secara teori pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa dipengaruhi oleh penilaian aktifitas lapangan kepribadian siswa. Pengaruh tersebut didapatkan sebesar 0,853 di SMK TI Labbaika dengan interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,70 – 0,89 yang berarti kuat. Hal ini selaras dengan penerapan implementasi pendidikan karakter yang disesuaikan dalam Undang-Undang serta pengoptimalisasian beberapa komponen dan unsur sekolah yang saling berkorelasi dilapangan.

#### a) Uji R

Kontribusi penerapan pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa untuk mengetahui apakah ada pengaruh variable penerapan pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa, maka peneliti melakukan uji r, hasil uji r tersebut dapat dilihat seperti berikut:

$$r = \frac{(136 \times 609761) - (8893 \times 9174)}{\sqrt{[136 \times 592429] - (8893)^2} \times [(136 \times 631116) - (9174)^2]}$$

$$r = \frac{13482927496 \times 81584382}{\sqrt{[1484895] \times [1669500]}}$$

$$r = \frac{1343114}{\sqrt{2479032202500}}$$

$$r = \frac{1343114}{15744943} \quad r = 0.853044706$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari variabel X terhadap variabel Y di atas menghasilkan nilai sebesar 0.853. Selanjutnya jika hasil nilai tersebut dihubungkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka  $r_{hitung}$  terletak diantara 0,70 – 0,89 yang berarti berpengaruh kuat, dan jika diprosentasekan nilai tersebut sebesar 85,3%. Oleh karena itu dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa yang kuat.

Nilai hitungan tersebut selanjutnya dikroscek dengan hasil observasi dan wawancara sebagai penguat hasil pengaruh yang dihasilkan. Bahwa penerapan pendidikan karakter yang sudah didesain di SMK TI Labbaika Samarinda bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang ideal sesuai indikator dari pendidikan karakter tersebut. Untuk mewujudkan sistem tersebut peran berbagai pihak sekolah sangat diperlukan terutama pendidik atau guru. Pendidik sebagai subyek pendidikan karakter mengarahkan agar program pendidikan karakter di SMK TI Labbaika Samarinda dapat terlaksana. Maka peran pengawasan dan penilaian sebagai catatan terpenerapannya pendidikan karakter terhadap kepribadian siswa perlu dilakukan terutama pendidik Agama Islam.<sup>26</sup>

Salah satu indikator yang memiliki pengaruh adalah dimana siswa mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan sehingga kepribadian siswa tersebut telah menerapkan kepribadian siswa yang ideal yaitu siswa tidak mudah menyalahkan orang lain. Kepribadian

---

<sup>26</sup> Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37-53.

lapang dada dalam mempertanggung jawabkan sebab akibat yang dilakukan sering terlihat ketika terjadi saling menjelek di kelas. Setelah siswa yang bersangkutan di mintai pernyataan akan sikap tersebut maka ia mengakui tanpa menyalahkan teman lain di dalam kelas tersebut.

Selain itu di dalam suasana pembelajaran pendidikan karakter tampak ketika siswa berusaha memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan berpengaruh kepada kepribadian siswa yang memiliki keinginan untuk tahu terkait ilmu pengetahuan. Siswa cenderung antusias dalam memperhatikan materi ketika materi yang disampaikan kepada peserta didik erat kaitannya dengan kehidupan keseharian mereka. Dari integrasi kisah dengan materi pelajaran yang disampaikan pendidik maka akan berpengaruh kepada kepribadian siswa yang ingin mengetahui bagaimana idealnya sikap untuk menyikapi peristiwa tersebut.

Siswa mampu bersikap peduli untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk berpengaruh kepada kepribadian dimana siswa tidak mudah merasa menyerah atau tidak mudah putus asa. Pendidik memberikan peringatan bagi peserta didik yang belum mengerjakan tugas sekolah. Tidak jarang siswa yang belum mengerjakan menyicil untuk perlahan dikerjakan walaupun cukup banyak. Siswa tersebut menyadari apabila tugas-tugas tersebut tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan optimalisasi nilai pada raport dan mata pelajaran. Oleh karena itu siswa tidak mudah putus asa untuk meminta kepada dewan guru agar dapat mengoptimalisasi nilai yang masih tertinggal.<sup>27</sup>

## E. Simpulan

Penerapan pendidikan karakter merupakan upaya dalam mewujudkan sampai dengan hasilnya<sup>28</sup> perilaku-perilaku yang sesuai dan diaplikasikan melalui interaksi secara *habluminallah* dan *habluminannas* pada lingkungan sekitar.<sup>29</sup> Dalam pendidikan karakter semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan.<sup>30</sup> Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal bersifat absolut<sup>31</sup> seperti siswa mampu berperilaku religius, menciptakan lingkungan di dalam kelas yang bernuansa demokratis, memiliki rasa tanggung jawab, metode pembelajaran dengan

<sup>27</sup> Mujib, *Fitrah Dan Kepribadian Islam*.

<sup>28</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akutansi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2015), hlm. 45.

<sup>29</sup> Rinja Efendi dan Asij Ria Ningsihlm, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 10.

<sup>30</sup> Sukiyat, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishling, 2020), hlm. 12-13.

<sup>31</sup> Sukiyat, *Strategi Penerapan Pendidikan...*, hlm 13.

kerjasama, bersikap jujur, bertindak disiplin, memiliki sikap teliti dan, bekerja keras.

Dari teori terkait penerapan tersebut maka didapatkan persamaan dalam penerapan pendidikan karakter di SMK TI Labbaika. Dimana pendidikan karakter di terapkan secara berkesinambungan karakter-karakter luhur kepada sesama siswa dan juga untuk beberapa penerapan ibadah.<sup>32</sup> Selain itu peran serta dari seluruh komponen pendidikan diberikan prioritas dalam setiap rapat yang digelar kepala sekolah. Sehingga beberapa kategori penerapan pendidikan karakter dalam rangka untuk membentuk kepribadian siswa dapat dipenerapkan dengan adanya saling kordinasi antara kepala sekolah, guru dan staff tata usaha. Keterkaitan antara teori dan penerapan di lapangan di dukung dengan perhitungan presentasi rata-rata atau mean variabel penerapan pendidikan karakter yang didapatkan nilai sebesar 81, 737 yang berarti penerapan pendidikan karakter di SMK TI Labbaika Samarinda masuk dalam kategori baik karena berada pada interval 68-82.

---

<sup>32</sup> Ahyadi, "Psikologi Agama."

## REFERENSI

- Ahmad, Nurul Qomariyah, Asdiana Asdiana, and Seni Jayatimar. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas." *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9–17.
- Ahyadi, Abdul Aziz. "Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila," 1995.
- Arfandi, Arfandi, and Munif Shaleh. "INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2016): 265–80.
- Djuanda, Isep. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53.
- Doni Koesoema, A., and Evy Anggraeny. *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah: Membentuk Budaya Berkarakter Setiap Hari*. PT Kanisius, n.d.
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Erlina, Pipin, and Umi Chotimah. "PENGARUH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP ASPEK AFEKTIF SISWA." In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2:391–400, n.d.
- Hartini, Sri. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (2017).
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemah*. CV. Toha Putra, 2019.
- Louster Sujanto. *Ciri-Ciri Kepribadian Dan Indikator Kepribadian*. Pt. Karta Negara, 2016.
- Mujib, Abdul. *Fitrah Dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah, 1999, 1999.
- Mulyani, Aprilia. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo." *Avatara* 4, no. 2 (2016).
- Nasution, Aulia Rosa. "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Melalui Demokrasi, HAM Dan Masyarakat Madani." *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2016).
- Rukiyati, Rukiyati, Y. Ch Nany Sutarini, and P. Priyoyuwono. "Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2014).

- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.
- Sukiyat, H. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Suryabrata, Sumadi. "Psikologi Kepribadian," 2011.
- Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.